Abstrak

Manajemen Risiko dalam Proses Memilih *Supplier* menggunakan Panduan ISO 31000 dan *International Aerospace Quality Group* (IAQG) Departemen *Quality Procurement* & *Source Control* PT. Dirgantara Indonesia

Nurma Lintang Sari
NIM. 10311014

Salah satu kegiatan yang mendukung jalannya produksi pesawat terbang adalah pemesanan material pada *supplier.* Sertifikasi, ketepatan waktu, kualitas, biaya yang sesuai, serta faktor risiko lainnya harus menjadi perhatian perusahaan dalam menetapkan *supplier* terpilih. Menurut fenomena yang ada, keterlambatan ketersediaan material yang disediakan *supplier* saat ini membuat manajemen risiko yang terstruktur perlu diterapkan agar memberikan kemudahan pada para pemangku jabatan terkait pengambilan keputusan dalam memilih *supplier*.

Kesesuaian metode manajemen risiko dalam pemilihan *supplier* diperlukan dalam meminimalisasi risiko keterlambatan guna pencapaian tujuan (produksi tepat waktu). ISO 31000 dan IAQG digunakan untuk petunjuk manajemen risiko dan *tools* dalam penelitian agar lebih terfokus pada industri pesawat terbang. Penelitian ini dilandasi dengan kerangka pemikiran pembuatan model serta analisis metode penentuan konteks risiko, identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko dalam memilih *supplier* untuk pengadaan material pesawat terbang.

Metode manajemen risiko dalam pemilihan *supplier* memiliki tahapan menentukan konteks menggunakan metode *stakeholders analysis.*Identifikasi risiko menggunakan metode *Risk Breakdown Structure* dan *Turtle* diagram. Analisis risiko menggunakan metode semi kuantitatif. Evaluasi risiko menggunakan metode semi kualitatif karena mempertimbangkan dampak dan kemungkinan yang dilakukan melalui penilaian dan pembobotan secara *judgement expert,* tetapi menjumlahkan poin faktor risiko menggunakan metode kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat *supplier* terpilih adalah *supplier* AXX AXX UXX. Proses pemilihan *supplier* menurut catatan performansi 26 sampel aspek kualitas memiliki catatan dampak risiko 3,5%, kelengkapan dokumen memiliki catatan dampak risiko 3,08% dan keterlambatan memiliki catatan dampak risiko 69,67%. Pada tahap identifikasi risiko perusahaan dapat menggunakan metode *Risk Breakdown Structure* serta memilah risiko yang disesuaikan dengan tanggung jawab dan kewenangan pada struktur organisasi perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, *Risk Breakdown Structure, Turtle* Diagram.